



**PENERAPAN PRODUK PAKET MASA DEPAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN IBU RUMAH TANGGA PADA BANK
TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (BTPN) SYARIAH
DI KELURAHAN WEK IV PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**SERI WAHYUNI
NIM. 17 401 00135**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENERAPAN PRODUK PAKET MASA DEPAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN IBU RUMAH TANGGA PADA BANK
TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (BTPN) SYARIAH
DI KELURAHAN WEK IV PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**SERI WAHYUNI
NIM. 17 401 00135**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PENERAPAN PRODUK PAKET MASA DEPAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN IBU RUMAH TANGGA PADA BANK
TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL(BTPN) SYARIAH
DI KELURAHAN WEK IV PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**SERI WAHYUNI
NIM. 17 401 00135**

Pembimbing I

**Dr. Darwis Harahap, S. H.I., M.Si
NIP. 19780818200901 015**

Pembimbing II

**Ja'far Nasution, Lc, M.E.I.
NIDN. 2004088 205**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **Seri Wahyuni**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 15 November 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
di _____
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Seri Wahyuni** yang berjudul **“Penerapan Produk Paket Masa Depan Terhadap Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Di Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Seri Wahyuni

NIM : 17 401 00135

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Penerapan Produk Paket Masa Depan Terhadap Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Di Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 November 2021
Saya yang Menyatakan,



Seri Wahyuni
NIM. 17 401 00135

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Seri Wahyuni
NIM : 17 401 00135
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Produk Paket Masa Depan Terhadap Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Di Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 15 November 2021
Yang menyatakan,



Seri Wahyuni
NIM. 17 401 00135



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

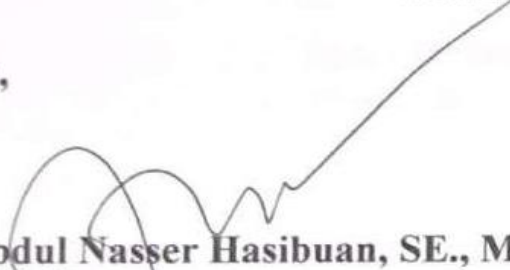
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733

Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

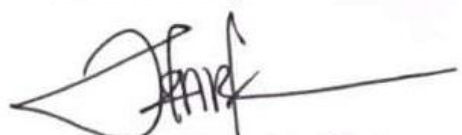
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SERI WAHYUNI
NIM : 17 401 00135
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Produk Paket Masa Depan Terhadap Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Di Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan


Ketua,



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIDN. 2025057902

Sekretaris,

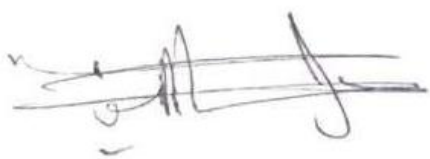

Azwar Hamid, M.A.
NIDN. 2111038601

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIDN. 2025057902


Azwar Hamid, M.A.
NIDN. 2111038601


Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302


Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Desember 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 69 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,47
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN PRODUK PAKET MASA DEPAN
TERHADAP KESEJAHTERAAN IBU RUMAH
TANGGA PADA BANK TABUNGAN PENSIUNAN
NASIONAL (BTPN) SYARIAH DI KELURAHAN
WEK IV PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : SERI WAHYUNI
NIM : 17 401 00135**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, Desember 2021

Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.^h
NIP. 19780818 200901 1 015**

ABSTRAK

Nama : Seri Wahyuni
NIM : 1740100135
Judul Skripsi : **Penerapan Produk Paket Masa Depan Terhadap Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Di Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan**

Produk Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah adalah program pembiayaan yang menawarkan kesempatan untuk menciptakan peluang usaha guna meningkatkan taraf hidup keluarga lebih sejahtera. Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) adalah salah satu produk penyaluran dana sebagai modal usaha bagi perempuan prasejahtera yang menggunakan akad *murabahah*, *wakalah* dan *wadiah* dari BTPN Syariah dilengkapi dengan kegiatan pendukung seperti tabungan dan asuransi. Namun pada saat melakukan observasi peneliti melihat adanya kejanggalan dalam penerapan produk Paket Masa Depan (PMD) ini yang mana nasabah mengajukan pembiayaan kepada bank namun dana untuk pembiayaan tersebut digunakan untuk kegiatan konsumtif. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan produk Paket Masa Depan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga pada BTPN Syariah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan produk Paket Masa Depan (PMD) terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga pada BTPN Syariah di Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan.

Pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan BTPN Syariah. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang dikemukakan berkaitan dengan produk paket masa depan, kesejahteraan dan pemberdayaan ibu rumah tangga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode deskriptif dimana hasil data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah program pembiayaan PMD BTPN Syariah di Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan produk paket masa depan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga pada BTPN Syariah di Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan sebagian besar berdampak positif bagi nasabah yang mana pembiayaan ini digunakan untuk modal usaha dan terbukti kesejahteraan nasabah meningkat. Namun ada sebagian nasabah yang tidak digunakan untuk modal usaha melainkan digunakan untuk keperluan yang lain.

Kata Kunci : Penerapan, Paket Masa Depan, kesejahteraan ibu rumah tangga, BTPN Syariah

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Penerapan Produk Paket Masa Depan Terhadap Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Di Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir yang harus dilakukan oleh peneliti dan merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan masih jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari beberapa pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.El., M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Ja'far Nasution, Lc, M. E.I., selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas setiap kebaikan kedua beliau.

5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta, Ayahanda Nurdin Tanjung, Ibunda Masrukiya Siregar, abang-abang ku Satria Maulana, Angga Guski, Roni Rahmat, dan Kakakku Septi Rama serta adikku Muhammad Azis yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan tempat istimewa bagi peneliti. Ketika peneliti berada dalam keterpurukan keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama untuk menguatkan. Dan terutama untuk ayahanda yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Buat sahabat peneliti, Melati Wahyuni, Hilda Yunira, dan Roma Rahmadani yang selalu menjadi teman terbaik peneliti mulai dari kecil sampai sekarang yang telah banyak memberikan semangat dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan bimbingan skripsi yaitu Fadilah Khoirunnisa, Mitha Yusti Pasaribu, Siti Ulfa Ritonga, Nuri Mimi Adrimi, Rika Andriani, Tyas Fathonah

Angraini dan Jamilah Rangkuti yang selalu memberi motivasi dan membantu peneliti.

10. Teman-teman Perbankan Syariah 4 angkatan 2017 rekan-rekan mahasiswa seluruhnya terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusannya.
11. Terhadap semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdoa semoga Allah SWT, membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti dan pembaca secara umum.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Padangsidempuan, November 2021

Peneliti

SERI WAHYUNI

NIM: 17 401 00135

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	‘	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	‘	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	‘a	‘	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya

b

e	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	—	fathah	A	A
r	—	Kasrah	I	I
u	و —	ḍommah	U	U

pa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	—	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	-	I dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	—	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- a) *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b) *Ta marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

5. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang

diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

PEDOMAN LITERASI..... vi

DAFTAR ISI..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 6

C. Batasan Istilah 6

D. Rumusan Masalah..... 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Kegunaan Penelitian 8

1. Kegunaan Teoritis..... 8

2. Kegunaan Praktis 8

a. Bagi Akademis 8

b. Bagi Masyarakat 8

G. Sistematika Pembahasan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 10

1. Penerapan 10

a. Pengertian Penerapan 10

b. Unsur-Unsur Penerapan 11

2. Bank Syariah 11

a. Pengertian Bank Syariah 11

b. Landasan Hukum Bank Syariah..... 12

c. Ciri-Ciri Bank Syariah 14

d. Fungsi Bank Syariah 15

e. Peran Bank Syariah 20

f. Akad dan Produk Bank Syariah 22

3. Produk Paket Masa Depan..... 26

4. Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga	29
a. Pengertian Kesejahteraan	29
b. Ibu rumah tangga.....	31
c. Peningkatan Usaha Mikro Kecil Ibu Rumah Tangga	32
d. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga	36
B. Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian/Unit Analisis	45
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Geografi	50
B. Gambaran Umum Tentang BTPN Syariah	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya BTPN Syariah	52
2. Produk BTPN Syariah.....	53
3. Tujuan Program Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).....	56
4. Akad Program Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)	57
5. Mekanisme Operasional Program Paket Masa Depan (PMD).....	58
6. Perkembangan Program Paket Masa Depan (PMD).....	62
7. Kelemahan dan Kelebihan Program Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)	62
C. Deskripsi Responden.....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
E. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹ Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana, penyaluran dana dan menyediakan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat yang mana sistem operasionalnya sesuai dengan syariat islam. Bank Indonesia telah menetapkan visi dan misi Perbankan Syariah dan merancang kerangka dasar Perbankan Syariah. Salah satu perbankan syariah yang memberikan pelayanan syariah yaitu Bank BTPN Syariah. Produk-produk yang terdapat di Bank BTPN Syariah terdiri dari Produk Pendanaan dan Produk Pembiayaan. Produk pendanaan terdiri dari deposito iB, giro iB, sedangkan produk pembiayaannya adalah program Paket Masa Depan (PMD).

Produk pembiayaan paket masa depan (PMD) adalah program terpadu bank BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok wanita di pedesaan yang ingin memiliki usaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses layanan perbankan, tujuan utamanya adalah untuk

¹Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm. 1.

memberikan solusi keuangan, perencanaan keuangan sederhana dan partisipasi kelompok.

Adapun tujuan dari Paket Masa Depan (PMD) ini yang ingin merubah hidup keluarga pra sejahtera menjadi sejahtera.² Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu nasabah Bank BTPN Syariah menyatakan bahwa Bank BTPN Syariah hadir untuk memberikan kemudahan pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan sangat memudahkan masyarakat, karena Bank tidak meminta jaminan, sasarannya pun adalah masyarakat *unbankable* (nasabah tanpa jaminan).³

Pembiayaan produk Paket Masa Depan (PMD) adalah salah satu produk pembiayaan produktif yang ada pada BTPN Syariah yang penerapannya menggunakan akad *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* yang diajukan oleh masyarakat biasanya digunakan untuk memenuhi keperluan, salah satunya yaitu digunakan untuk memulai usaha atau meningkatkan usaha yang telah ada dengan tujuan akhir memperoleh laba atau meningkatkan laba dari sebelumnya. Perbankan Syariah harus memenuhi adanya syarat kepemilikan barang penempatan akad yang tepat didalam praktek *murabahah*. *Murabahah* itu sendiri merupakan salah satu dari bentuk jual beli, sehingga akad ini hanya berlaku pada praktek jual beli saja.⁴ Dalam

²Ainul Ikhsan, "Efektifitas Program Pembiayaan Paket Masa Depan Di BTPN Syariah Dalam Memberdayakan Perempuan Untuk Mengembangkan Ekonomi Keluarga", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, hlm. 5.

³Hasil Wawancara dengan Ibu Hotnida seorang pelaku usaha mikro kecil di Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan pada tanggal 26 Oktober 2021.

⁴Sofyan Sulaiman, "Penyimpangan Akad Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, September 2016, hlm. 14.

meningkatkan usaha kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran dengan kehadiran Usaha Mikro Kecil (UMK) ini mempunyai nilai lebih, selain mampu mendorong perekonomian sektor ril juga membuka lapangan pekerjaan dan termasuk mengentaskan kemiskinan. Namun dalam perjalanannya, industri UMK sulit berkembang lantaran terhambat masalah klasik soal permodalan dari perbankan karena UMK dinilai tidak ramah bank.⁵ Untuk itu, dibutuhkan pihak lain yang dapat membantu masyarakat khususnya ibu rumah tangga mengatasi permasalahannya. Salah satunya melalui lembaga keuangan yaitu bank syariah.

Salah satu lembaga keuangan yang ada saat ini dan dipercaya mampu membantu permasalahan modal masyarakat adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah. BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan Bank Syariah ke 12 di Indonesia.⁶ BTPN Syariah juga merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan pembiayaan dan jasa lainnya serta beroperasi secara prinsip-prinsip syariah.

Kesejahteraan adalah rasa tenang seseorang karena terpenuhinya hajat-hajat hidup lahir batin, kesejahteraan lahir didasarkan pada standar *universal* menyangkut kesehatan, sandang, pangan dan papan. Sedangkan kesejahteraan batin menyangkut persepsi yang bersifat intelektual, emosional

⁵Marthalina, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia", *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, hlm. 62.

⁶<https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah> diakses pada tanggal 5 November 2021 pada pukul 11.00 WIB.

maupun spiritual seseorang. Kesejahteraan bukan alat perjuangan tapi tujuan perjuangan.⁷

Pada kenyataannya peneliti telah melihat dilapangan terdapat beberapa masalah yang mungkin saja menghambat tercapainya tujuan dari program ini. Mulai dari tidak adanya tindak lanjut dari program ini, seperti tidak adanya kontrol dari pihak Bank. Maksud dari kontrol Bank ini yaitu untuk memastikan bahwa tidak ada indikasi program dari warga mikro yang tidak tepat sasaran. Fakta dilapangan tidak sedikit peneliti jumpai seperti masyarakat mikro mengajukan pembiayaan kepada Bank, namun dana untuk pembiayaan tersebut digunakan untuk kegiatan konsumtif.

Menurut pandangan peneliti di lapangan dari 10 nasabah BTPN Syariah yang menggunakan pembiayaan tersebut hanya 5 orang yang menggunakan untuk modal usaha dan yang memiliki usaha. Kemudian sisanya tidak menggunakan pembiayaan tersebut untuk modal usaha melainkan untuk keperluan pribadi seperti biaya sekolah dan membayar hutang.

Berdasarkan kasus diatas maka pihak Bank haruslah melakukan *control* kepada nasabah. Selanjutnya, tidak adanya pengawasan dari pihak Bank terhadap nasabah yang telah memiliki usaha apakah usaha tersebut berkembang atau tidak. Dari contoh beberapa kasus diatas maka harus adanya penerapan terhadap program Paket Masa Depan (PMD). Apakah sesuai

⁷Garda Maeswara, *Biografi Politik Susilo Bambang Yudhoyono*, (Jakarta: Narasi, 2009), hlm. 246.

dengan tujuannya yaitu untuk merubah hidup keluarga pra sejahtera menjadi sejahtera.

Penelitian Goleh Itamaji, Witjaksono Eko Hartoto yang berjudul Kotribusi Program Paket Masa Depan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pra Sejahtera Di Pedesaan. Kesimpulannya yaitu program Paket Masa Depan (PMD) mampu memberdayakan masyarakat miskin perempuan peserta program PMD. Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin perempuan peserta PMD mayoritas tidak lagi tergantung dari pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁸

Berdasarkan hasil *pra-survey* yang dilakukan peneliti yaitu ibu-ibu masyarakat Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan. Karena di Kelurahan Wek IV tingkat ekonomi masyarakatnya masih menengah kebawah. Sehingga hal tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana menerapkan program Paket Masa Depan (PMD) dengan baik. Sehingga diharapkan dengan adanya program ini kedepannya dapat mewujudkan pemberdayaan perempuan mikro mampu membawa kehidupan keluarga lebih baik dari sebelumnya dan mampu menopang keluarganya dalam kesejahteraan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian **“Penerapan Produk Paket Masa Depan**

⁸Goleh Itamaji, Witjaksono Eko Hartoto, “Kontribusi Program Paket Masa Depan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan PraSejahtera di Pedesaan”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 25, No. 1, 2018, hlm. 82-88.

Terhadap Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Di Kelurahan Wek IV Padangsidempuan”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak terlalu meluas, maka peneliti memberikan batasan masalah, adapun batasan masalah pada penelitian ini memfokuskan permasalahan terkait dengan penerapan produk paket masa depan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah di Kelurahan Wek IV Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, maka diperlukan penjabaran maksud istilah dalam judul. Adapun penjelasan judul peneliti sebagai berikut:

1. Produk Pembiayaan Paket Masa Depan adalah program terpadu bank BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok wanita yang ingin memiliki usaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses layanan perbankan, tujuan utamanya adalah untuk memberikan solusi keuangan, perencanaan keuangan sederhana dan partisipasi kelompok.

2. Kesejahteraan adalah suatu siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang tidak meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat.
3. Ibu Rumah Tangga dapat diartikan sebagai seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja dikantor). Oleh karena itu penting bagi ibu rumah tangga untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan mengembangkan potensi yang ia miliki.
4. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah adalah bank yang memiliki bisnis pembiayaan yang secara khusus disalurkan kepada kaum perempuan. Lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan pembiayaan dan jasa lainnya serta beroperasi secara prinsip-prinsip syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana penerapan produk paket masa depan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga pada Bank BTPN Syariah di Kelurahan Wek IV Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana penerapan produk Paket Masa Depan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga pada Bank BTPN Syariah di Kelurahan Wek IV Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Berikut merupakan kegunaan yang diharapkan penelitian ini, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan mengenai salah satu produk yang ada di BTPN Syariah yaitu pembiayaan paket masa depan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran untuk penelitian yang selanjutnya dalam pengembangan ilmu terkait dengan produk paket masa depan.

b. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian tentang penerapan produk paket masa depan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga pada BTPN syariah di Kelurahan Wek IV Padangsidempuan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang produk pembiayaan paket masa depan di BTPN Syariah serta dijadikan masukan untuk penelitian yang selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian, sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan. Bab ini untuk memberikan gambaran menyeluruh dengan ringkas pada dasar penulisan skripsi. Memuat pembahasan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini, menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Berisi tentang hal-hal yang berkenaan dengan teori pengertian penerapan, produk paket masa depan (PMD), kesejahteraan ibu rumah tangga, peningkatan usaha mikro kecil ibu rumah tangga, serta pemberdayaan ibu rumah tangga

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang metode yang dipergunakan dalam penelitian meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data serta teknis pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan penyajian data tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran penerapan produk paket masa depan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga pada Bank BTPN Syariah di Padangsidimpuan dan melakukan analisis data terhadap produk paket masa depan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga yang melatarbelakangi bagaimana penerapannya terhadap ibu rumah tangga.

Bab V Penutup merupakan penutup yang meliputi penarikan kesimpulan yang menjawab dari pertanyaan rumusan masalah dan memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penerapan

a. Pengertian Penerapan

Pengertian penerapan yaitu sebagaimana yang dikemukakan dalam buku karangan menurut Yoga Permana “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh perorangan atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah ditentukan”.⁹

Berdasarkan pengertian yang diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

b. Unsur-unsur penerapan

Adapun unsur-unsur penerapan sebagai berikut:¹⁰

- 1) Program yang dilaksanakan
- 2) Kelompok target, yaitu ibu-ibu yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

⁹Yoga Permana, *Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua*, (Sidoarjo, Zifatama Jawara, 2020), hlm. 65.

¹⁰ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 67.

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank Islam disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹¹

Bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana.¹²

b. Landasan Hukum Bank Syariah

Berdirinya Bank Syariah di Indonesia tentu memiliki landasan atau dasar hukum yang melindungi dan menjadi dasar menjalankan segala aktivitas perekonomian yang meliputi kegiatan perbankan.

¹¹Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 5.

¹²Ismail, *Perbankan Syariah Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 32.

Dalam prakteknya, akad pada Produk Paket Masa Depan (PMD) di Bank BTPN Syariah menggunakan akad *murabahah*. Bank BTPN Syariah memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang sendiri yang diperlukan, dikarenakan Bank BTPN Syariah tidak memiliki barang.

Landasan hukum pengaturan pembiayaan *murabahah* adalah Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000, bahwa dalam rangka membantu masyarakat guna melangsungkan meningkatkan kesejahteraan dan berbagai kegiatan, bank syariah perlu memiliki fasilitas *murabahah* bagi yang memerlukannya, yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.¹³

Ayat yang disajikan sebagai dasar hukum pelaksanaan pembiayaan *murabahah* Allah berfirman dalam QS. An-Nisa Ayat 29.¹⁴

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا

¹³Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah, hlm. 1.

¹⁴Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Surah An-Nisa' Ayat 29.

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu ; sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Berdasarkan tafsir ayat diatas mengatakan: Allah SWT melarang hamba-hamba Nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebahagian dengan cara yang bathil, yakni melakukan usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk dalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuhan.¹⁵

Menurut Muhammad, pembiayaan pada bank syariah ada dalam berbagai macam, banyaknya produk tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Jenis pembiayaan dalam bank syariah antara lain pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *istishna* dan pembiayaan *ijarah*.¹⁶

Namun dalam aplikasinya jenis pembiayaan yang dominan atau sering digunakan oleh Bank Syariah adalah pembiayaan *murabahah*. Hal ini tersebut terjadi karena tingkat resiko pada pembiayaan *murabahah* relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan akad perbankan yang lainnya.

¹⁵Kementrian Agama, *Al-Mumayyaz Al-Quran Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Kota Bekasi, Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 420.

¹⁶Muhammad, *Managemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 14-28.

c. Ciri-Ciri Bank Syariah

Bank Syariah mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan bank konvensional. Adapun ciri-ciri bank syariah antara lain:¹⁷

- 1) Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- 2) Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian sudah berakhir.
- 3) Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, Bank Syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanya Allah semata.

Selain ciri-ciri diatas, BTPN Syariah juga memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- 1) Staf dan karyawan BTPN Syariah bersifat aktif, dinamis dan berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik segi penyeter dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha.

¹⁷Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 210.

- 2) Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggu oleh sejumlah staf yang terbatas, karena sebagian besar staf yang lain harus bergerak dilapangan untuk mendapatkan nasabah/calonnasabah penyeter dana, memonitor dan mensurvivisi usaha nasabah/calon nasabah.
- 3) Manajemen BTPN Syariah diselenggarakan secara profesional dan islami.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa BTPN Syariah memiliki karakteristik yang khas, yaitu sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi sosial dan fungsi komersial yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, lahir dan tumbuh dari bawah karena kebutuhan masyarakat, berorientasi pada pengentasan kemiskinan dalam meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga.

d. Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yang menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau ta'zir) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat, selain itu, Bank Syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang

dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

Fungsi bank syariah dalam memperoleh keuntungan adalah sebagai perantara dari pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana. Masyarakat yang memiliki dana, akan membutuhkan bank syariah sebagai tempat untuk menyimpan dananya. Dalam menghimpun dana masyarakat, bank syariah akan membayar biaya bagi hasil atau bonus atau simpanan dana dari masyarakat. Pembayaran bonus/bagi hasil kepada pihak ketiga tergantung pada akad antara pemilik dana (*nasabah*) dengan pengguna dana (bank syariah).¹⁸

Beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu:

1) Fungsi manajer investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh Bank Syariah, khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagi hasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

¹⁸Ismail, *Perbankan Syariah Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet.4, hlm. 33.

2) Fungsi investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (*murabahah, salam dan istishna*), akad investasi (*mudharabah dan musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik*), dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

3) Fungsi sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah, setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen zakat, infaq, sedekah dan wakaf (*ziswaf*) dan instrumen dar masyarakat, pegawai bank, serta instrumen *ziswaf* selanjutnya disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

4) Fungsi jasa keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji dan lain sebagainya. Akan

tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

Bank BTPN Syariah fokus membangun ekonomi umat melalui pemberdayaan perempuan. Segmen penyaluran pembiayaannya pun menasar para pelaku super mikro atau masyarakat prasejahtera. Dalam pembiayaan yang disalurkan Bank BTPN Syariah, nasabah tidak dibebankan jaminan untuk mendapatkan bantuan permodalan, hanya saja diwajibkan untuk hadir pertemuan rutin perdua mingguan.¹⁹

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Bank BTPN Syariah merupakan lembaga keuangan mikro syariah disamping menghimpun dana dari masyarakat juga berfungsi sebagai lembaga pembiayaan, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif, berarti menggabungkan dua kegiatan yang beda sifatnya yaitu laba dan nirlaba dalam satu lembaga, namun, secara operasionalnya bank syariah tetap merupakan suatu entitas yang terpisah. Bank BTPN Syariah juga memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.²⁰

¹⁹Trimulato, "Optimalisasi Pembiayaan Pada Sektor Produktif Mikro Di Bank BTPN Syariah" *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 19, No. 2, September 2020, hlm. 153-154.

²⁰Ismail, *Op.Cit*, hlm. 39.

- 2) Sumber pendapatan, bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para karyawannya.
- 3) Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai resiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
- 4) Sebagai lembaga keuangan mikro islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha mikro kecil.

Adapun fungsi BTPN di masyarakat:

- 1) Meningkatkan kualitas SDM nasabah, karyawan, agar menjadi profesional dan islam sehingga diharapkan mampu berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan globalisasi.
- 2) Mengorganisasikan dan memobilasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat berkembang dan berputar serta memanfaatkan secara optimal didalam dan luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak terutama masyarakat lapisan bawah.
- 3) Mengembangkan kesempatan kerja
- 4) Ikut menata dan membangunkan program pembangunan dimasyarakat lapisan bawah.
- 5) Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan produk-produk nasabah, memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

Dengan demikian dapat peneliti pahami bahwa BTPN Syariah adalah balasi usaha dengan kegiatan mengembangkan

kegiatan-kegiatan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. BTPN Syariah mempunyai keunggulan atau kelebihan dari bank-bank-konvensional lainnya, dimana pengoperasiannya menggunakan pola bagi hasil dan saling berbagai resiko, ini sebagai sistem bunga pada bank-bank konvensional yang ada selama ini, sehingga dengan pola bagi hasil tersebut maka tidak ada pihak yang dirugikan, baik pihak BTPN syariah maupun nasabah.

Peneliti menyimpulkan bahwa kehadiran BTPN Syariah bertujuan meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani dilaksanakan dengan tidak ada sistem bunga dalam BTPN Syariah memberikan berbagai pendidikan dan latihan serta pemberian pembiayaan usaha bagi pengusaha kecil. Sehingga diharapkan mereka mampu berjalan mandiri serta dapat membuka peluang kerja bagi rakyat banyak.

e. Peran Bank Syariah

Secara khusus peran bank syariah sebagai berikut:

- 1) Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- 2) Memberdayakan ekonomi umat beroperasi secara transparan artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi

kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.

- 3) Memberikan *return* yang lebih baik, artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang dibelikan kepada investor.

Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional. Disamping itu, nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah.

Selain itu, peran BTPN Syariah di masyarakat adalah:

- 1) Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
- 2) Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi islam.
- 3) Penghubung antara kaum *aghnia* (kaya) dan *dhu'afa* (miskin).

Peneliti menyimpulkan bahwa BTPN Syariah merupakan lembaga perbankan islam yang didalam pengoperasiannya menggunakan prinsip syariah islam dengan sistem bagi hasil sehingga BTPN Syariah ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik jasmani maupun rohani serta mengembangkan kegiatan-kegiatan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah

dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

f. Akad dan Produk Bank Syariah

Dalam Bank Syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Sering sekali nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan apabila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban sampai *yaumul qiyahmah* nanti.²¹

Bank syariah menjalankan operasional kegiatan usahanya dengan melakukan penghimpun dana (produk giro syariah, tabungan, deposito syariah), penyaluran dana (pembiayaan investasi syariah), (pembiayaan modal kerja) pembiayaan konsumtif syariah), dan melakukan jasa gadai emas, pembiayaan ekspor impor yang sesuai dengan kegiatan usaha perbankan syariah.²²

Dalam menjalankan usahanya akad-akad yang dipergunakan oleh perbankan syariah di Indonesia dalam operasinya merupakan akad-akad yang menimbulkan kontroversi yang disepakati oleh sebagian besar ulama dan sudah sesuai dengan ketentuan syariah untuk diterapkan dalam produk dan instrumen keuangan syariah yang ditawarkan kepada nasabah, akad-

²¹Nofinawati, "Akad Dan Produk Perbankan Syariah", *Jurnal Fitrah*, Vol. 08, No. 2, Juli Desember 2014, hlm. 220.

²²Hani Werdi Apriyanti, "Model Inovasi Produk Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 1, 2018, hlm. 88.

akad tersebut meliputi akad-akad untuk pendanaan, pembiayaan, jasa produk, jasa operasional, dan jasa investasi sebagai berikut:

- 1) Pendanaan : *wadiah, mudharabah*
- 2) Pembiayaan : *murabahah, mudharabah, musyarakah*
- 3) Jasa perbankan : *ujr, sarf, kafalah, wakalah, mudharabah muqayyah*
- 4) Instrumen keuangan syariah: *wadiah, mudharabah.*

Produk dan jasa keuangan syariah Bank Syariah berupaya menyediakan produk-produk unggulan yang mengedepankan pemenuhan kebutuhan nasabah untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Fokus pada pemberdayaan nasabah produktif, produk dan jasa bank syariah meliputi produk dan jasa untuk pendanaan, pembiayaan, jasa produk, jasa operasional, dan jasa investasi. Produk tersebut semata-mata ditujukan untuk pemberdayaan keluarga pra sejahtera produktif.

(1) Pendanaan

Produk pendanaan memberikan kesempatan kerja kepada nasabah untuk menumbuhkan jutaan rakyat indonesia tidak hanya mendapatkan kenyamanan bertransaksi perbankan dan imbal hasil optimal, namun memiliki kesempatan membantu keluarga pra/cukup sejahtera diseluruh indonesia untuk memperoleh hidup yang lebih baik. Akad -akad yang digunakan juga merupakan akad-akad yang biasa diterapkan untuk produk yang bersangkutan. Secara umum bentuk produk-produk pendanaan usaha yang dilakukan bank syariah sebagai berikut:

- a) Giro
- b) Tabungan kurban
- c) Tabungan haji
- d) Tabungan umum
- e) Tabungan investasi Pendidikan
- f) Deposito umum
- g) Tabungan khusus
- h) Program dana pensiun.²³

Adapun produk-produk usaha yang dilakukan BTPN Syariah adalah sebagai berikut:

1) Deposito iB

Deposito dengan pilihan jangka waktu sesuai dengan nasabah penempatan deposito dilakukan berdasarkan perjanjian bagi hasil (akad mudharabah mutlaqah) antara Bank (*mudharib*) dengan nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dengan jangka waktu yang bervariasi mulai dari 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,18 dan 24 bulan.

2) Giro iB

Produk penempatan dana menggunakan akad wadiah, memberikan fleksibilitas bagi nasabah untuk bertransaksi menggunakan cek/bilyet giro.²⁴

²³*Ibid.*, hlm. 243.

²⁴Maqdis, "Efektifitas Program Pembiayaan Paket Masa Depan Di Btpn Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol.3 No.1, Januari 1-Juni 2018, hlm. 7.

(2) Pembiayaan

Produk BTPN Syariah dalam hal pembiayaan adalah produk paket masa depan (PMD). Paket masa depan adalah program terpadu BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok perempuan dipedasaan maupun perkotaan yang ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup.

Kegiatan pembiayaan usaha mikro kecil antara lain berbentuk:

- a) Pembiayaan *mudharabah* yaitu suatu akad (kontrak) yang memuat penyerahan modal khusus atau semaknanya tertentu dalam jumlah jenis dan karakter (sifat) dari orang yang diperbolehkan mengelola harta kepada orang lain yang aqil (berakal), dewasa dan bijaksana yang ia pergunakan untuk berdagang dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya menurut nishab pembagiannya dalam kesepakatan.
- b) Pembiayaan *musyarakah* (bagi hasil) maksudnya adalah keikutsertaan dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan menyertakan sejumlah modal dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan Bersama
- c) Pembiayaan *murabahah* (pemilik barang jatuh tempo) adalah jual beli suatu barang dengan pembayaran ditangguhkan. Maksudnya pembeli baru membayar pada waktu jatuh tempo dengan harga jual sebesar harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati.

- d) Pembiayaan *bai'bitsaman ajil* (pemilikan barang cicilan) adalah jual beli barang dengan pembayaran cicilan. Harga jual adalah harga pokok yang disepakati.²⁵

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara BTPN Syariah dengan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

3. Produk Paket Masa Depan

a. Pengertian Produk Paket Masa Depan

Salah satu program pendanaan di BTPN Syariah adalah Paket Masa Depan (PMD). Produk Paket Masa Depan (PMD) di Bank BTPN Syariah merupakan produk pembiayaan unggulan yang bertujuan untuk membantu keluarga pra/ata sejahtera untuk mendapatkan hidup yang lebih baik. Paket Masa Depan (PMD) adalah program terpadu BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok wanita yang ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses kelayanan perbankan.²⁶

²⁵Francis Tantri, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 215-223.

²⁶Ainul Ikhsan, "Efektifitas Program Pembiayaan Paket Masa Depan Di BTPN Syariah Dalam Memberdayakan Perempuan Untuk Mengembangkan Ekonomi Keluarga", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 96.

Produk pembiayaan paket masa depan (PMD) terdiri dari beberapa manfaat bagi nasabah, yaitu pembiayaan, tabungan dan asuransi. Produk pembiayaan paket masa depan (PMD) memberikan pembiayaan senilai 1-50 juta yang dibayarkan melalui cicilan setiap dua minggu sekali dalam satu tahun. Dan juga mewajibkan kepada nasabahnya untuk menabung selama masa pembiayaan, sehingga menciptakan edukasi budaya menabung bagi nasabah paket masa depan (PMD), yang mana tabungan tersebut tanpa ada saldo minimum, dan tabungan tersebut dapat digunakan selama menjadi Nasabah BTPN Syariah. Setiap Nasabah Paket Masa Depan (PMD) di BTPN Syariah akan dilindungi dengan manfaat asuransi.

Adapun prinsip program Paket Masa Depan (PMD) kunci sukses yaitu berani berusaha, disiplin, kerja keras dan saling bantu, dimana disini nasabah juga didampingi dalam menjalankan usahanya dengan memonitoring usahanya.²⁷ Dengan memberikan pembiayaan kepada nasabah, tentu saja banyak hal yang harus diperhatikan oleh bank, terutama prinsip kehati-hatian didalam memberikan pembiayaan. Adapun ketentuan umum Paket Masa Depan (PMD) di Bank BTPN Syariah yang harus diketahui adalah pengertian dan manfaat Paket Masa Depan (PMD), Persyaratan, dan Tujuan.

²⁷Efi Elmi Fitri Siregar, "Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pra Sejahtera Di Kecamatan Kampar", *Jurnal Islamika*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 14.

b. Manfaat Paket Masa Depan (PMD)

Paket masa depan adalah paket pembiayaan dengan menggunakan akad wakalah murabahah yang meliputi: pembiayaan, tabungan, wadiah, asuransi jiwa bagi nasabah PMD, dan santunan terhadap suami nasabah meninggal dunia.²⁸

Paket masa depan memberikan 2 manfaat utama:

- 1) Manfaat dasar, yang meliputi:
 - a) Pembiayaan modal usaha
 - b) Perlindungan terhadap ahli waris dan santunan jika pasangan meninggal dunia
 - c) Pembiayaan isi ulang/penambahan pembiayaan
 - d) Pembiayaan siklus lanjutan
- 2) Manfaat masa depan adalah pelatihan yang diberikan secara gratis.

c. Persyaratan

Persyaratan untuk menjadi nasabah PMD terdiri dari beberapa aspek diantaranya aspek hukum, dengan diaturnya batasan usia seseorang yang sudah dewasa dan boleh melakukan perjanjian akad. Karena jika usia nasabah belum dewasa, maka akhirnya perjanjian/akad yang dibuat akan menjadi batal. Selain itu aspek kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia, bahwa pembiayaan harus diberikan kepada WNI, dan tak kalah penting harus memastikan

²⁸*Ibid.*, hlm. 98.

bahwa pembiayaan diberikan kepada target market yang ditentukan oleh Bank.

d. Tujuan pembiayaan

Tujuan pembiayaan ini adalah untuk modal usaha, baik usaha baru maupun penambahan usaha yang sudah berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Dilarang memberikan pembiayaan diluar prinsip syariah seperti untuk usaha jual daging babi, menjual kupon judi, digunakan untuk membayar angsuran ditempat lain atau digunakan untuk memberikan pembiayaan lagi kepada pihak ketiga (rentenir) dan lain sebagainya.

4. Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga

a. Pengertian Kesejahteraan

Menurut kamus Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat atau dapat diartikan sebagai kata ungkapan yang menunjukkan kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat didalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan merupakan terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahir dan batin.²⁹

²⁹Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, hlm. 383.

Semua anggota keluarga dapat berperan dalam mewujudkan keluarga sejahtera. Peran seorang ibu rumah tangga dapat menjadi dominan karena mempunyai kewajiban dalam mengurus rumah tangga. Ibu rumah tangga dapat membantu suami dalam hal menambah pendapatan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tingkat kesejahteraan keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun lingkungan yang bersangkutan. Faktor internal yang menentukan tingkat kesejahteraan keluarga merupakan kondisi kesehatan, tingkat Pendidikan, ilmu pengetahuan, keterampilan, pengusaha teknologi, kemampuan ekonomi, fasilitas Pendidikan, produksi dan transportasi dan komunikasi yang dapat menjadi pendukung bagi upaya memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga.³⁰

Menurut Suyoto, kesejahteraan dapat dikelompokkan ke dalam dua tipe, yaitu: *Pertama*, Tipe Keluarga Pra-Sejahtera merupakan keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya berupa sandang, pangan dan papan. Keluarga pra-sejahtera identic dengan keluarga yang anaknya banyak, tidak dapat menempuh Pendidikan secara layak, tidak memiliki penghasilan tetap, belum memperhatikan masalah kesehatan lingkungan, rentan terhadap penyakit, mempunyai masalah tempat tinggal dan masih perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. *Kedua*, Tipe Keluarga

³⁰Marietta Marlina Telaumbanua dan Mutiara Nugraheni, *Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 216.

Sejahtera yaitu tipe keluarga yang merupakan keluarga yang serba ada atau keluarga yang berkecukupan tetapi suatu kehidupan keluarga sejahtera merupakan suatu kehidupan dimana para anggotanya dapat menikmati kehidupan secara serasi, bebas dari segala pertentangan dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan, kecemasan serta rasa putus asa, sehingga setiap anggota keluarga merasa adanya kesesuaian hidup dan keseimbangan lingkungan keluarga yang normal.

Untuk terciptanya suatu keluarga sejahtera memang tidak terlepas dari peranan orang tua (suami dan istri) dalam memandu keluarganya, mengendalikan kehidupan keluarga. Peranan suami istri dalam membina dan mengarahkan kesejahteraan keluarga mempunyai kedudukan yang sangat penting bukan saja terhadap anggota keluarganya.³¹

b. Ibu Rumah Tangga

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumah tangga merupakan seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja dikantor). Ibu rumah tangga ialah wanita yang banyak menghabiskan waktunya tersebut untuk mengasuh anaknya menurut pola yang di berikan masyarakat umum.

³¹Suandi, *Hubungan Modal Sosial dengan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 23.

Ibu rumah tangga juga diartikan sebagai seorang wanita yang memiliki tanggungjawab atas seluruh kebutuhan rumah tangganya dan wanita tersebut juga sudah menikah.³²

c. Peningkatan Usaha Mikro Kecil Ibu Rumah Tangga

a) Pengertian usaha mikro kecil yang dijelaskan dalam UU usaha mikro kecil No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:³³

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh seorang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil

³²Annisa, "Kajian Gender dan Anak", *Jurnal Radenfatah*, Vol. 12, No. 1, Juni 2017, hlm. 78.

³³Yuli Rahimi, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia)", *Jurnal ICE*, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 54.

penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berikut beberapa pengertian UMKM menurut para ahli:

- 1) Menurut Agyapong, UMKM memerankan dalam penciptaan pekerjaan, berkontribusi terhadap pajak, ekspor dan impor, dan merupakan tempat lahirnya inovasi maupun kewirausahaan.
- 2) Menurut Sofyan, UMKM mampu mengatasi beberapa permasalahan ekonomi negara dengan menghasilkan barang dan jasa yang dihasilkan dan diberikan kepada masyarakat.
- 3) Menurut Tambunan, UMKM di Indonesia yaitu bagian terpenting dalam system perekonomian nasional. Karena memiliki peran mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan usaha dan lapangan pekerjaan.³⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa UMKM adalah suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh orang-orangan atau berbentuk badan usaha yang kegiatan usahanya pada lingkup kecil atau juga mikro.

³⁴Erna Listyaningsih dan Apip Alansori, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2020), hlm. 2.

b) Pembiayaan usaha mikro

Pembiayaan mikro merupakan suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang di pinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yang dikelola oleh pengusaha mikro yaitu masyarakat menengah ke bawah yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata.³⁵

Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil memegang peranan yang sangat penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap usaha kecil. Usaha kecil ini, selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa usaha kecil juga mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia, karena sebuah usaha besar berawal dari sebuah usaha kecil dan berkembang pesat menjadi sebuah usaha yang besar.

Bisnis kecil merupakan batu loncatan bagi pengusaha dari setiap sektor ekonomi. Banyak pengusaha memulai bisnisnya dari awal dengan bisnis kecil atau istilah sehari-hari bisnis kecil-

³⁵Ascarya, *Akad dan produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 89.

³⁶Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 44.

kecilan.³⁷ Kita sering mendengar singkatan UMKM artinya Usaha Mikro, Kecil, dan Usaha Menengah.³⁸

Peneliti memahami bahwa pembiayaan usaha mikro adalah pembiayaan yang dilakukan guna menunjang kelangsungan dari usaha yang didirikan oleh pengusaha kecil yang modalnya rendah. Bagi pengembangan usaha kecil, masalah modal merupakan kendala terbesar. Ada beberapa alternatif yang dilakukan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan untuk modal dasar maupun untuk langkah-langkah untuk meningkatkan usahanya, yaitu melalui kredit perbankan, pinjaman lembaga keuangan bukan bank, modal ventura, pinjaman dari dana penyesuaian sebagian laba Bank Usaha Milik Negara (BUMN), hibah, dan jenis-jenis pembiayaan lainnya.

Banyak dipahami bahwa banyak para pengusaha kecil yang kekurangan modal untuk meningkatkan usahanya tersebut, dengan kurangnya modal seorang pengusaha membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan usahanya, dengan cara meminjam dari instansi atau lembaga keuangan.

³⁷Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 201.

³⁸*Ibid.*, hlm. 204.

d. Pemberdayaan ibu rumah tangga

1) Pengertian pemberdayaan

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat organisasi, dan komunikasi diarahkan agar mampu menguasai (atau berusaha atas) kehidupannya. Pemberdayaan juga sudah banyak dikemukakan oleh para pakar. Bila dilihat dari akar katanya “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awal “ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan.³⁹

Berdasarkan penjelasan tadi, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan. Berkaitan dengan begitu pentingnya peran manusia dalam pembangunan, maka pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting untuk mendapat perhatian seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri.

Adi Fahrudin menyatakan bahwa pemberdayaan dalam bahasa Inggris *empowerment* yang mengandung arti upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang

³⁹Dedeh Maryani dkk., *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 1.

dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁴⁰

2) Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Pemberdayaan perempuan ternyata berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut secara aktif dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga.⁴¹

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya sistematis dan terencana untuk melibatkan perempuan dalam berbagai program pembangunan dengan memberikan kesempatan dan peran yang sama dengan laki-laki untuk meningkatkan produktivitasnya, harkat dan martabat serta integritas sebagai individu anggota masyarakat. Pemberdayaan perempuan dalam hal ini lebih ditekankan pada kemampuan dalam mengelola usaha khususnya dalam usaha home industri.

Pemberdayaan terhadap perempuan ibu rumah tangga oleh lembaga keuangan mikro syariah harus mendapat tempat khusus, karena perempuan memiliki peranan positif terhadap keseluruhan anggota keluarga ketika mendapat pembiayaan, dan perempuan

⁴⁰Adi Fahrudin, "*Pengantar Kesejahteraan Sosial*", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 6.

⁴¹Wahyu Tjiptaningsih, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga", *Jurnal Ilmiah Administrasi*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 29.

lebih dapat dipercaya kredibilitasnya dibanding laki-laki dalam ketaatan pembayaran atau pengambilan pinjaman. Pada sisi lain, setelah pembiayaan mikro diberikan kepada kaum perempuan akan mempercepat roda penghasilan karena yang bekerja tidak hanya laki-laki atau suami. Tetapi, perempuan juga memiliki peran besar dalam membantu tanggung jawab suami menafkahi keluarga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan bukanlah sekedar upaya menjadikan perempuan menjadi berdaya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, melainkan suatu rangkaian proses dalam upaya meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan, serta memiliki kesempatan dan status yang setara dengan laki-laki dalam berbagai bidang.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Galeh Itamaji, Witjaksono Eko Hartoto (Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 25, No. 1. 2018)	Kontribusi program paket masa depan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan pra sejahtera di pedesaan	Adapun hasil dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kontribusi program PMD dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dipedesaan, maka disimpulkan bahwa

			<p>program PMD mampu memberdayakan masyarakat miskin perempuan peserta program PMD. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin perempuan peserta programPMD. Masyarakat miskin perempuan peserta PMD mayoritas tidak lagi tergantung dari pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>
2	Ahmad subhani, (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2019)	Dampak produk pembiayaan paket masa depan bank tabungan pensiunan nasional Syariah melalui <i>mobile marketing</i> di kabupaten kota waringin timur	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai dampak produk pembiayaan paket masa depan bank tabungan pensiunan nasional melalui <i>mobile marketing</i> Syariah di kabupaten Kota Waringin Timur adalah memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi nasabah di kabupaten kotawaringin timur.</p>

3	Maria ulfa KN ayu franita putri, (Jurnal Hukum Islam Vol. 8, No. 1, 2020)	Produk pembiayaan paket masa depan bank tabungan pensiunan nasional (BTPN) Syariah tanpa jaminan	Pembiayaan BTPN Syariah yang memberikan suntikan dana terhadap masyarakat melalui sebuah Pembina sentral yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar MMS Metro dengan sasaran para ibu-ibu untuk membantu perekonomian. Selain itu pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan tersebut
4	Rianti Pratiwi, (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah) 2014.	Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mendorong Usaha Kaum Perempuan	LKMS harus dapat berperan sebagai pusat pembelajaran bagi nasabahnya, yakni dengan memberikan pendampingan, baik dalam administrasi keuangan usaha, maupun mensosialisasikan pemahaman tentang ekonomi islam, agar tujuan dari adanya pembiayaan mikro terhadap perempuan tidak menyimpang
5	Rahmat Kurniawan (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri), 2014	Peranan pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan usaha masyarakat Kecamatan Batang Toru	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Batang Toru memberikan kontribusi berupa tambahan modal terhadap perkembangan usaha masyarakat. Sehingga

			masyarakat dapat menggunakan dana tersebut untuk menambah kuantitas dan kualitas dagangan. Kurangnya sosialisasi dan karena minimnya pengetahuan masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri KCP Batang Toru
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1) Galeh Itamaji, Witjaksono Eko Hartoto

Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah menggunakan kontribusi sedangkan penelitian peneliti penerapan, dan juga subjek penelitian terdahulu yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan pra sejahtera di pedesaan bukan dalam mensejahterakan ibu rumah tangga. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah teknik pengumpulan datanya, yakni sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara.

2) Ahmad Subhani (IAIN)

Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah tempat lokasi penelitian terdahulu yang dimana penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Kota Waringin Timur, dan penelitian terdahulu meneliti dampak produk paket masa depan BTPN Syariah melalui *mobile banking*. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan program

paket masa depan (PMD) dan sama-sama meneliti di Bank BTPN Syariah.

3) Maria Ulfa KN Ayu Franita Putri

Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah menggunakan produk paket masa depan tanpa jaminan sedangkan penelitian sekarang penerapan produk paket masa depan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga. Serta persamaannya adalah sama-sama menggunakan produk paket masa depan dan juga sama-sama meneliti di Bank BTPN Syariah.

4) Rianti Pratiwi

Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah meneliti peranan lembaga keuangan mikro syariah dalam mendorong usaha kaum perempuan yang mana di lakukan penelitian sekarang yaitu melakukan penerapan produk paket masa depan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga. Serta persamaannya adalah sama-sama meneliti usaha mikro kaum perempuan dan sama-sama menggunakan data kualitatif.

5) Rahmat Kurniawan (IAIN)

Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah menggunakan pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan usaha masyarakat Kecamatan Batang Toru sedangkan penelitian sekarang menggunakan pembiayaan paket masa depan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga. Serta persamaannya adalah teknik pengumpulan

datanya yakni sama-sama dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai dari Juli 2021 sampai dengan selesai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di Jln. Sultan Hasanuddin Kelurahan Wek IV Kota Padangsidempuan dengan mengamati penerapan produk paket masa depan oleh Bank BTPN Syariah di Kelurahan Wek IV Padangsidempuan.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. penelitian yang digunakan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁴² Dalam hal ini peneliti berusaha menggambarkan dan mengintresprestasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mana dilaksanakan pada masyarakat Kelurahan Wek IV Kota Padangsidempuan. Sedangkan metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deksriptif. Metode deksriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan,

⁴²Beni Ahmad Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2018), hlm. 122.

kondisi serta hal-hal lainnya yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴³

C. Subjek penelitian/Unit Analisis

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁴ Maka peneliti mengambil subjek penelitian sebagai informan dalam penelitian ini. Informan penelitian ini adalah yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian, guna pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁵

Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan yang didasarkan pada tujuan penelitian.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti hanya menentukan sebagai respondennya adalah ibu-ibu para anggota yang bergabung pada program Paket Masa Depan khususnya masyarakat Kelurahan Wek IV Padangsidempuan berjumlah 10 nasabah.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan responden dengan kriteria ibu rumah tangga pada pembiayaan program Paket Masa Depan BTPN syariah di Kelurahan Wek IV Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada 2 (dua) yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 122.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

⁴⁶Syukur Kholil, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm.78.

- 1) Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.⁴⁷ Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah ibu rumah tangga Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan penerapan produk paket masa depan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga pada Bank BTPN Syariah di Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan.
- 2) Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan.⁴⁸ Pada data sekunder, data-data diperoleh dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah jiwa di Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan dilihat berdasarkan latar belakang Pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁹ Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan

⁴⁷P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm. 87.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 88.

⁴⁹Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

jelas. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁰

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai ibu rumah tangga yang terkait dengan peningkatan usaha mikro kecil ibu rumah tangga apakah meningkat dengan adanya produk Paket Masa Depan ini.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang mendukung data penelitian serta fungsi sebagai pelengkap penelitian. Pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berupa resmi, surat-surat, berita-berita di koran dan internet, video serta foto.⁵¹ Data sekunder mengumpulkan data melalui foto-foto situasi kondisi terkait dengan pembiayaan Paket Masa Depan di BTPN Syariah Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan. Dokumen dalam bentuk rekaman telah dimulai sejak 26 Oktober 2021 sampai 8 November 2021. Dokumentasi foto juga diambil pada tanggal 10 November 2021 dengan objek kartu nasabah BTPN Syariah.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 227.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 266.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1) Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif, penelitian ini tidak melakukan manipulasi data dan tujuan utama penelitian ini agar dapat menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek diteliti secara tetap.⁵²

2) Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh sekelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.⁵³

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan adalah sebagai berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar

⁵²Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 429.

⁵³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 126.

penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵⁴

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat akurat dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁵⁵

3) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁶

4) Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dalam bentuk analitik dengan rekan rekan sejawat. Tujuan dari teknik ini yaitu untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan juga kejujuran.⁵⁷

5) Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik untuk keperluan evaluasi.⁵⁸ Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penelitian data.

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 175-176.

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 177.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 178.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 179.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penyusun akan menjelaskan dan membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di Kelurahan Wek IV Padangsidempuan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

A. Data Geografis

1. Data Wilayah

Berikut ini merupakan gambaran umum tentang Kelurahan Wek IV Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan sebagai penjabar tentang lokasi penelitian terkait dengan Penerapan Produk Paket Masa Terhadap Kesejahteraan ibu rumah tangga pada BTPN Syariah di Kelurahan Wek IV Padangsidempuan. Kelurahan Wek IV yang terletak di daerah dataran rendah, Kelurahan Wek IV adalah salah satu Kelurahan Wek IV yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan dengan luas wilayah 20 Ha. Secara administrasi Kelurahan Wek IV terdiri dari 3 lingkungan yang mempunyai batas wilayah dengan wilayah lainnya sebagai berikut:⁵⁹

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Kelurahan Wek II
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Ujung Padang
- c. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kelurahan Wek III
- d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kelurahan Kantin.

⁵⁹Sri Dewi Harahap, Sekretaris Kelurahan Wek IV Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Tanggal 8 November 2021.

Mengenai iklim yang terdapat di Kelurahan Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan adalah iklim tropis yang terdiri dari dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau seperti daerah-daerah yang lain pada umumnya di Indonesia.

2. Sejarah Kelurahan Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

Kelurahan Wek IV adalah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, sejak tahun 2004 yang dulunya Desa Kampung Teleng menjadi Kelurahan Wek IV, setelah pemekaran Kabupaten Tapsel Raya Padangsidempuan menjadi sebuah Kota dan merubah Desa Kampung Teleng menjadi Kelurahan Wek IV.

Mata pencaharian penduduknya beraneka ragam PNS, POLRI, Wiraswasta dan tidak sedikit pula yang bekerja di bidang perdagangan. Wek IV ini mempunyai potensi yang dapat dikelola sehingga mampu untuk mewujudkan dan meningkatkan ekonomi masyarakat di Kelurahan Wek IV yang sangat strategis dan dekat pula dengan pusat perbelanjaan di Kota Padangsidempuan.

3. Data Kependudukan

Penduduk merupakan kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Adapun jumlah penduduk Kelurahan

Wek IV kurang lebih 3.666 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki 1.767. Jumlah perempuan 1.899 jiwa. Jumlah KK 625 Keseluruhan.⁶⁰

4. Pendidikan

Pendidikan ialah sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh para pembimbing. Pendidikan juga merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mewujudkan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁶¹

B. Gambaran Umum Tentang BTPN Syariah

1. Sejarah Singkat BTPN Syariah

BTPN Syariah merupakan anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan Bank Syariah ke 12 di Indonesia beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat.

Pada awalnya PT BTPN Syariah Tbk didirikan dengan nama PT Bank Purba Danarta (BPD) yang berpusat di Semarang berdasarkan Akta Pendirian No. 10 Tanggal 7 Maret 1991 dengan lisensi bank non-devisa. Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 27 Agustus 2013

⁶⁰*Ibid.*,

⁶¹Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm.4.

juncto Akta Notaris No. 30 tanggal 25 September 2013 dimana BSPD mengubah Namanya menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS). Bank BTPN kemudian mengakuisis 70% saham di Bank Sahabat pada 30 Januari 2014 dan mengkonversinya menjadi Bank Syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah di BTPN, yang di bentuk pada Maret 2008, *spin-off* ke Bank Syariah yang baru pada Juli 2014.⁶²

2. Produk BTPN Syariah

BTPN Syariah selaku bank baru terus berupaya menyediakan produk-produk unggulan dengan mengedepankan kebutuhan nasabah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Fokus pada pemberdayaan perempuan pra-sejahtera produktif, BTPN Syariah memiliki dua produk utama yaitu pendanaan dan pembiayaan.

1) Pendanaan

Produk pendanaan memberikan kesempatan kepada nasabah untuk menumbuhkan jutaan rakyat Indonesia. Adapun beberapa produk pendanaan unggulan BTPN Syariah yaitu:

a) Tabungan Citra iB

Dapat dibuka dengan setoran minimal, melalui perjanjian bagi hasil (*akad mudharabah mutlaqah*). Nasabah memperoleh

⁶²Wawancara dengan Ibu Desi sebagai *Community Officer* BTPN Syariah, pada hari Rabu, 03 November 2021 pada pukul 10.00 WIB.

kemudahan untuk bertransaksi diseluruh cabang perseroan, bebas biaya administrasi bulanan.

b) Taseto Premium iB

Selain mendapatkan imbal hasil optimal, tabungan tabungan yang dikelola berdasarkan perjanjian bagi hasil (*akad mudharabah mutlaqah*) ini memberikan keluasaan dalam melakukan penarikan tunai tanpa batas dan bebas biaya administrasi bulanan (syarat dan ketentuan berlaku).

c) Deposito iB

Deposito berjangka iB merupakan deposito dengan pilihan jangka waktu sesuai kebutuhan nasabah. Manfaat deposito iB yaitu nasabah mendapat imbalan hasil yang kompetitif, mendapatkan layanan *personal banker* di cabang tertentu, bersifat aman karena dijamin dengan reputasi dan kinerja unggul berelanjutan BTPN Syariah.

d) Taseto Mapan iB

Sarana menabung untuk mewujudkan rencana, yang memberikan imbal hasil kompetitif dengan berbagai pilihan setoran bulanan dan jangka waktu, berdasarkan perjanjian bagi hasil (*akad mudharabah mutlaqah*).

e) Giro iB

Giro iB adalah produk penempatan dana menggunakan akad *WadiahYad Al-Dhamanah*, memberikan fleksibilitas bagi

nasabah untuk bertransaksi menggunakan *Cek/Bilyet Giro*. Manfaat dari Giro iB yaitu bersifat fleksibel dengan memberikan kemudahan dalam bertransaksi.

2) Pembiayaan

Produk program pembiayaan di BTPN Syariah yaitu Paket Masa Depan (PMD). Paket Masa Depan (PMD) adalah program terpadu BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok wanita dipedesaan maupun perkotaan yang ingin berusaha tetapi tidak mempunyai akses ke layanan perbankan. Adapun manfaat Produk PMD ini terdiri dari tabungan, asuransi dan pelatihan dasar keanggotaan. PMD memberikan fasilitas pembiayaan senilai Rp. 1-50 juta yang akan dibayarkan melalui cicilan setiap 2 minggu dalam waktu satu tahun. Nasabah juga diwajibkan untuk mempunyai tabungan selama masa pembiayaan dengan akad *wadiah* sebagai bentuk komitmen serta edukasi budaya menabung bagi nasabah PMD.

Adapun produk yang diperuntukan untuk membantu diadakannya program PMD ini sebagai berikut:

- a) Tabungan ialah untuk membangun budaya menabung, nasabah diwajibkan membuka rekening tabungan *wadiah* dan wajib mengedepankan dana di tabungan dalam jumlah 10% dari total pembiayaan.

b) Asuransi ialah untuk lebih menjamin kepentingan nasabah dan Bank, maka setiap nasabah akan mendapatkan perlindungan asuransi jiwa jika nasabah meninggal dunia maka sisa jumlah pembiayaan dianggap lunas. Apabila pasangan nasabah meninggal dunia maka nasabah akan mendapatkan santunan dari pihak Bank.

3. Tujuan Program Pembiayaan Paket Masa Depan

Unruk memperdayakan wanita dari keluarga pra-sejahtera dan cukup sejahtera melalui kegiatan produktif. Yang ingin merubah hidup menjadi lebih baik. Sehingga pada pemberian pembiayaan PMD nantinya dapat mendorong seluruh nasabah agar lebih giat lagi dalam mengelola dana yang telah diberikan pada usahanya agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

BTPN Syariah berharap dapat memberikan solusi keuangan dan perencanaan keuangan kepada setiap nasabah, berpartisipasi dalam kelompok pembayaan serta melibatkan karyawan BTPN Syariah untuk bertindak sebagai fasilitator dan menjadi teladan bagi nasabah BTPN Syariah dalam memulai suatu usaha dan mengembangkan usahanya. Selain memberikan akses dan kebutuhan modal usaha (keuangan inklusif), pembiayaan PMD diharapkan dapat memberikan pemberdayaan bagi jutaan nasabahnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari program PMD ini merupakan usaha pemberdayaan perempuan baik yang belum

menikah, sudah menikah, dan pernah menikah dari keluarga prasejahtera dan cukup sejahtera melalui pembiayaan untuk usaha produktif.

4. Akad Program Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)

Akad pada pembiayaan ini menggunakan akad *murabahah*, akad *wakalah* dan *wadiah*. Dalam pengaplikasiannya BTPN Syariah tidak memenuhi kewajiban sebagai pihak yang memiliki barang terlebih dahulu, tetapi dengan melimpahkan kekuasaan pembelian barang ke nasabah. Dengan pertimbangan bahwa nasabah lebih memahami kebutuhannya. BTPN Syariah menguasai kepada nasabah sebagai pihak ketiga untuk membeli barang dan memesan barang dengan syarat bukti kuitansi pembelian harus jelas dan diberikan kepada petugas bank.

Dalam program PMD di BTPN Syariah Kelurahan Wek IV Kota Padangsidempuan yang dijadikan target pembiayaan yaitu wanita yang berdomisili di Kelurahan Wek IV Kota Padangsidempuan dengan kriteria yang telah ditentukan Bank.

5. Mekanisme Operasional Paket Masa Depan (PMD)

Program PMD memberikan fasilitas pembiayaan pada awalnya senilai Rp. 1-5 juta akan tetapi ada kegiatan siklus lanjutan senilai Rp. 1-50 juta yang tanpa agunan yang dibayarkan melalui cicilan selama 12 bulan hingga 18 bulan. Nasabah yang diakhir periode nasabah dengan *track* record bagus selama masa pembiayaan. Akan

mendapatkan 2 kali lipat dan Bank akan memberikan *reward* kepada nasabah PMD. Nasabah yang telah menerima pembiayaan dan telah menerima pendapatan atas usaha yang dijalani, nasabah harus menerima ketentuan pengembalian sesuai dengan akad yang dilaksanakan di awal. Selain itu, nasabah juga harus menerima ketentuan seperti uang tabungan, uang kas dan uang solidaritas.

a. Uang tabungan

1. Uang yang disetorkan oleh nasabah kepada CO untuk disimpan ke dalam rekening tabungan atas nama nasabah sebagai tabungan wajib dan tabungan sukarela.
2. Untuk pertama kali, nasabah harus menyetor sebesar 10% dari jumlah pembiayaan, contoh: untuk pembiayaan Rp. 2.000.000 harus menabung sebesar Rp. 2.000.000

b. Uang kas

1. Uang kas hanya digunakan untuk pembayaran angsuran anggota sentra jika ada anggota sentra yang tidak membayar berdasarkan kesepakatan ketua dana anggota.
2. Uang kas tidak boleh digunakan, dipinjam ataupun disimpan oleh orang di luar anggota termasuk petugas bank/CO.

6. Perkembangan Program Paket Masa Depan (PMD)

Perkembangan program PMD ini sangat baik dan konsisten. Terbukti dari jumlah nasabah sekitar 100-200 berkembang menjadi ribuan berarti program PMD ini bagi nasabah sangat membantu dan

dapat meningkatkan usaha nasabah. Salah satu alasannya ialah dengan tidak adanya jaminan akan mempermudah nasabah untuk bergabung.

7. Kelemahan dan Kelebihan Program Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)

Setiap produk dari Bank pasti memiliki kelemahan dan kelebihan, begitu pula program pembiayaan PMD ini. Dengan strategi tidak mempunyai jaminan harta sebagai syarat pembiayaan memberikan celah untuk nasabah melakukan kesalahan karena tidak adanya jaminan harta nasabah yang disimpan oleh Bank. Contohnya seperti nasabah apabila tidak membayar mempengaruhi nasabah yang lain sehingga ikut tidak membayar tanpa memikirkan BI *Cheking*, sehingga hal tersebut dapat dianggap sebagai kelemahan, tetapi tidak menggunakan jaminan harta sebagai syarat pembiayaan juga dianggap sebagai kelebihan dari program pembiayaan PMD ini karena calon nasabah baru dengan latarbelakang dari keluarga yang kurang mampu bias mempermudah untuk mendapatkan modal usaha. Kelebihan selanjutnya petugas BTPN Syariah turun langsung kelapangan untuk semua proses pembiayaan tanpa mengharuskan nasabah datang ke Bank.

C. Deskripsi Responden

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Pembiayaan
1	Rahmawati	51 Tahun	SMA	Rp. 4.000.000
2	Rosnadewi	54 Tahun	SMP	Rp. 6.000.000
3	Elvi Sahria	53 Tahun	SMA	Rp. 5.000.000
4	Hotnida	38 Tahun	SMA	Rp. 4.000.000
5	Anni Junianti	38 Tahun	SMA	Rp. 4.000.000
6	Sarkiani	58 Tahun	SD	Rp. 3.000.000
7	Arnis Koto	60 Tahun	SD	Rp. 3.000.000
8	Ervina Lubis	32 Tahun	SMA	Rp. 3.000.000
9	Astri	38 Tahun	SMA	Rp. 3.000.000
10	Erwina	63 Tahun	SMP	Rp. 10.000.000
11	Nur Ainun	37 Tahun	SMA	Rp. 4.000.000
12	Yusniar	64 Tahun	SMA	Rp. 10.000.000

Hasil wawancara dengan beberapa nasabah yang bergabung pada pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah di Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan sebagai berikut:

1. Rahmawati

Ibu Rahmawati membuka usaha minuman Jus dalam menjalankan usahanya ibu rahmawati kekurangan modal, oleh karena itu beliau mengajukan permohonan pembiayaan kepada pihak BTPN Syariah, dari kesepakatan yang ada ibu rahmawati menerima pinjaman sebesar Rp.

4.000.000 dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya, jadi ibu rahma harus mengembalikan pinjaman tersebut sebesar Rp. 5.000.000 dalam jangka waktu satu tahun dalam 2 minggu sekali bayar angsuran Rp. 208.000.

Munculnya program pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) ini sangat membantu perekonomian keluarga Ibu Rahmawati. Beliau mendapatkan pembiayaan PMD telah berjalan selama satu tahun, usaha yang dijalankan Ibu Rahmawati yaitu usaha minuman Jus. Hasil yang telah dicapai dari usaha Jus ini bisa memperbaiki perekonomian Ibu rahmawati, sehingga modal bertambah, serta mampu membantu suaminya.⁶³

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penambahan modal atau pembiayaan yang didapatkan nasabah, nasabah dapat menggunakan pembiayaan tersebut untuk mengembangkan usaha dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Rosnadewi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosnadewi yang sebelumnya belum memiliki mengatakan Ibu sebelumnya cuma ibu rumah tangga. Setelah ibu bergabung dalam pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) ini ibu mendapatkan modal dari BTPN Syariah. Ya ibu pakai buat usaha jualan kue di titipkan dipasar pagi. Ya Insya Allah

⁶³ Wawancara dengan Ibu Rahmawati sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 pada pukul 13.26 WIB.

jualan nya bisa jalan. Jadi pendapatan ibu bertambah tidak bergantung kepada suami.⁶⁴

3. Elvi Sahria

Banyaknya kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi membuat Ibu Elvi bekerja untuk membantu suaminya yang hanya bekerja sebagai wiraswasta. Apalagi kondisi ekonomi sekarang. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan biaya hidup semakin mahal membuat Ibu Elvi bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dengan hadirnya pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) membuat Ibu Elvi memberanikan diri untuk mengajukan pembiayaan berjalan selama satu tahun. Beliau mengatakan sebelumnya ibu sudah usaha kue dipasar pagi. Uang dari BTPN Syariah Ibu buat untuk menambah modal agar bisa memperluas kue Ibu. Pendapatan Alhamdulillah meningkat dari sebelumnya ujar Ibu. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) ini mampu meningkatkan taraf hidup nasabah.⁶⁵

4. Hotnida

Ibu Hotnida bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk biaya pendidikan anak merupakan tekad yang kuat bagi Ibu Hotnida yang mempunyai anak 4 yang ingin membantu suaminya

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Rosnadewi sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 pada pukul 13.46 WIB.

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Elvi sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 pada pukul 13.51 WIB.

yang hanya bekerja sebagai buruh lepas kadang ada kadang tidak. Oleh karena itu sebelum nya Ibu Hotnida tidak memiliki usaha setelah adanya pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang diberikan suntikan dana dari BTPN Syariah beliau memulai usaha rumahan menjual makanan ringan serta menjual kue di titipkan ke pasar pagi. Dan beliau juga mengatakan bergabung di BTPN Syariah mempermudah Ibu karena tidak meminta jaminan harta.⁶⁶

5. Anni Junianti

Ibu anni mempunyai anak 3 untuk membantu perekonomian keluarga akan tetapi Ibu anni berniat untuk bergabung dalam pembiayaan PMD ini. Setelah Ibu Anni mendapat bantuan pembiayaan modal usaha. Peneliti telah melihat dilapangan ketidaksesuaian beliau tidak menggunakan ke modal usaha akan tetapi digunakan untuk pembayaran utang dan kebutuhan sehari-hari..⁶⁷

6. Sarkiani

Ibu Sarkiani bekerja untuk membantu keuangan rumah tangga merupakan suatu hal yang harus dilakukan Ibu Sarkiani. Apalagi suami Ibu Sarkiani sudah meninggal jadi tanggungjawab keluarga ada ditangan beliau sebagai kepala keluarga. Adanya keinginan Ibu Sarkiani untuk memulai usaha namun modal nya tidak ada. Untuk itu ada salah satu Bank yang menawarkan pembiayaan yaitu Bank BTPN Syariah yang

⁶⁶Wawancara dengan Ibu Hotnida sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 pada pukul 14.05 WIB.

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Anni Junianti sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Rabu, 26 Oktober 2021 pada pukul WIB.

mana Bank tersebut menawarkan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) sehingga Ibu Sarkiani mengikuti pembiayaan berjalan selama 1 tahun.

Namun Ibu Sarkiani menerima modal dari BTPN Syariah untuk memulai usahanya. Hadirnya pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) ini mampu mewujudkan keinginan Ibu Sarkiani untuk membuka usahanya sehingga dapat membantu perekonomian keluarga beliau.⁶⁸

Namun pada penerapannya dilapangan sampai saat ini usaha yang dijalankan ibu sarkiani tidak ada untuk itu beliau menyalahgunakan modal yang diberikan BTPN Syariah tidak tepat sasaran karena terjadi penyelewengan terhadap dana pembiayaan yang digunakan untuk biaya sekolah.

7. Arnis Koto

Ibu Arnis seorang ibu rumah tangga berusia 60 tahun. Beliau mengatakan bahwa BTPN Syariah adalah Bank yang meminjamkan uang untuk modal usaha. Jadi alasan Ibu Arnis untuk bergabung dalam pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) agar bisa menambah modal usaha. Beliau membuka usaha pedagang nasi di Pasar Rajawali.

Hal yang membuat Ibu Arnis ikut dalam pembiayaan PMD ini adalah manfaat yang ditawarkan oleh BTPN Syariah, selain bisa mendapatkan pinjaman uang juga mendapatkan fasilitas seperti

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Sarkiani sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Jumat, 05 November 2021 pada pukul 09.20 WIB.

tabungan, asuransi juga tujangan yang paling penting yaitu pembiayaan PMD ini menggunakan prinsip syariah.⁶⁹

8. Ervina

Ibu Ervina yang berusia 32 tahun dan mempunyai 2 anak. Suami Ibu Ervina ialah seorang pedagang ikan di Pasar Sangkumpul Bonang. Ibu Ervina sebelum mendapat pembiayaan dari BTPN Syariah hasil pendapatan dari jual ikan masih minim dan setelah menerima pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) ini semakin membantu perekonomian keluarga Ibu Ervina.

Yang paling membuat beliau tertarik dengan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) ini adalah jika nasabah meninggal dunia sebelum bisa melunasi seluruh hutangnya, maka dianggap lunas sehingga tidak menyulitkan keluarga yang ditinggalkan.⁷⁰

9. Astri

Ibu Astri adalah sebagai ibu rumah tangga. Ibu astri pernah mengikuti pinjaman pembiayaan BTPN Syariah untuk memulai usaha kelontong. Namun dengan berjalannya waktu selama satu tahun Ibu astri tidak meminjam ke Bank lagi, karena dana yang dibuat oleh Ibu astri sebagian digunakan untuk biaya sekolah dan menambah modal usaha

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Arnis sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Rabu, 05 November 2021 pada pukul 09.27 WIB.

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Ervina sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Rabu, 05 November 2021 pada pukul 09.33 WIB.

maka usaha yang dijalankan pun merosot tidak mendapatkan keuntungan seperti biasanya.⁷¹

10. Erwina

Ibu erwina adalah sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai 6 anak. Suami beliau bekerja sebagai Kepala Lingkungan Wek IV. Ibu Erwina sebelumnya pedagang beras dirumah, setelah Ibu Erwina mengajukan pembiayaan kepada BTPN Syariah beliau mendapatkan uang untuk penambahan modal usahanya.

Alhamdulillah sekarang Ibu bisa memperluas usaha ibu dan sudah memiliki ruko sendiri ujar beliau. BTPN Syariah ini selain mudah tidak meminta jaminan juga mampu mewujudkan dan membantu perekonomian keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁷²

Berikut peneliti akan menjelaskan kesimpulan dari beberapa hasil wawancara terkait dengan penerapan produk paket masa depan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga pada BTPN Syariah di Kelurahan Wek IV Padangsidempuan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

No	Nama	Masalah
1	Rahmawati	Ibu rahmawati menerima modal dari BTPN Syariah sebesar Rp. 4.000.000 yang digunakan untuk penambahan modal membuka usaha minuman jus. Didalam pengaplikasiannya ibu rahmawati menggunakan untuk modal

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Masrukiya sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Rabu, 05 November 2021 pada pukul 09.45WIB.

⁷² Wawancara dengan Ibu Erwina sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Rabu, 05 November 2021 pada pukul 10.00 WIB.

		usaha sesuai dengan tujuan dari BTPN Syariah yang ingin merubah hidup keluarga prasejahtera menjadi sejahtera.
2	Rosnadewi	Ibu rosnadewi mengatakan ibu sebelumnya cuma ibu rumah tangga. Setelah mendapatkan bantuan modal dari BTPN Syariah ibu sekarang sudah membuka usaha kue di titipkan di pasar pagi. Dalam penerapannya peneliti melihat dilapangan sudah sesuai tepat sasaran karena memang beliau menggunakan untuk modal usaha dan pendapatan beliau bertambah tidak bergantung kepada suami.
3	Elvi Sahria	Ibu elvisahria mengajukan pembiayaan paket masa depan sebesar Rp. 5.000.000 dalam hal beliau kekurangan modal. Sebelumnya beliau sudah usaha kue dipasar pagi namun beliau ingin memperluas usaha gorengannya untuk itu BTPN Syariah hadir untuk memberikan modal agar ibu yang ingin berusaha dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Penerapannya sudah tepat sasaran benar ibu sahria menggunakan modal untuk menambah usaha yang dijalankan beliau.
4	Hotnida	Ibu hotnida pada awalnya tidak memiliki usaha setelah adanya pembiayaan paket masa depan yang diberikan suntikan dana dari BTPN Syariah beliau memulai usaha rumahan menjual makanan ringan serta menjual kue di titipkan di pasar pagi. Pada pengaplikasiannya ibu hotnida sudah tepat sasaran menggunakan modal usaha tidak untuk keperluan yang lain.
5	Anni junianti	Ibu anni ingin memulai usahanya namun karena tidak adanya dana untuk membuka usaha yang diinginkan beliau. Munculnya pembiayaan paket masa depan ini ibu anni mengajukan pembiayaan sebesar Rp. 4.000.000. BTPN Syariah memberikan modal usaha yang ingin merubah hidup menjadi lebih baik. Dalam pengaplikasiannya dilapangan peneliti melihat tidak tepat sasaran karena terjadi penyelewengan

		dana yang mana beliau tidak menggunakan untuk modal usaha namun dana nya digunakan untuk membayar utang, biaya sekolah dan kebutuhan sehari-hari.
6	Sarkiani	Ibu sarkiani menerima modal dari BTPN Syariah sebesar Rp. 3.000.000 yang ingin memulai usahanya dan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Namun pada pengaplikasiannya dilapangan peneliti melihat sampai saat ini ibu sarkiani tidak menggunakan modal usaha hanya digunakan untuk keperluan yang lain. Untuk itu diperlukan kepada BTPN Syariah agar lebih efektif menjalankan pendampingan bagi nasabah melihat perkembangan usaha yang dijalankan.
7	Arnis Koto	Ibu arnis mengatakan bahwa BTPN Syariah adalah bank yang meminjamkan uang untuk modal usaha. Jadi alasan ibu arnis untuk bergabung dalam pembiayaan paket masa depan agar bisa menambah modal usaha beliau membuka usaha pedagang nasi di Pasar Rajawali. Pada penerapannya sudah sesuai digunakan untuk modal usaha agar bisa meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga dan mampu merubah kehidupan menjadi lebih baik.
8	Ervina	Ibu ervina sebelum mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah hasil pendapatannya dari jual ikan masih minim dan setelah menerima pembiayaan paket masa depan ini semakin membantu perekonomian keluarga ibu ervina. Pada penerapan pembiayaan yang digunakan beliau sudah tepat sasaran menggunakan ke modal usaha untuk penambahan usahanya. BTPN Syariah memberikan kemudahan dan pendapatan meningkat dalam tujuan untuk mensejahterakan ibu rumah tangga.

9	Astri	Ibu astri mengajukan pembiayaan sebesar Rp. 4.000.000 untuk membuka usahanya. Setelah beliau menerima bantuan pembiayaan modal tersebut ibu astri tidak menggunakan ke modal usaha namun dana nya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan terjadi penyelewangan terhadap dana pembiayaan.
10	Erwina	Ibu erwina mengajukan pembiayaan sebesar Rp. 10.000.000 untuk menambah modal usaha. Sebelumnya ibu erwina menjual beras di rumah, setelah beliau mendapatkan uang untuk penambahan modal usahanya. Alhamdulillah sekarang ibu bisa memperluas usaha ibu dan sudah memiliki ruko sendiri ujar beliau. Pada pengaplikasiannya dilapangan peneliti melihat beliau memang sudah tepat sasaran dalam menggunakan modal untuk usahanya dan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Terdapat dampak positif terhadap pendapatan ibu erwina meningkat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) adalah salah satu produk penyaluran dana bagi usaha mikro kecil dalam meningkatkan usahanya. Pembiayaan PMD ini ditujukan sebagai usaha pemberdayaan melalui pemberian pembiayaan untuk usaha produktif, sehingga pada pemberian pembiayaan PMD nantinya dapat mendorong seluruh nasabah untuk giat dalam mengelola dananya yang diberikan pada usaha nasabah agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Program pembiayaan PMD di BTPN Syariah ini diberikan kepada sekelompok wanita dipedesaan maupun perkotaan di Kelurahan Wek IV Kota Padangsidimpuan baik yang sudah menikah atau belum menikah

maupun yang sudah pernah menikah yang memiliki usaha untuk dikembangkan maupun yang belum memiliki usaha tetapi mempunyai tekad untuk berusaha, Bank memperbolehkan bergabung dalam pembiayaan PMD ini. Harapan Bank yaitu dapat memperdayakan ibu rumah tangga sehingga mereka mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan mampu membantu perekonomian keluarga.

Dari hasil paparan data hasil penelitian dapat dijelaskan pembahasan mengenai penerapan produk paket masa depan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga pada BTPN Syariah Kelurahan Wek IV Padangsidempuan. Produk Paket Masa Depan (PMD) sudah sesuai dengan teori nya yang dimana produk Paket Masa Depan (PMD) telah memberikan manfaat bagi keluarga serta perempuan pedesaan maupun perkotaan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwasanya program paket masa depan ini sangat membantu mengembangkan ekonomi keluarganya. Pasalnya untuk ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan atau hanya sebagai IRT dengan hadirnya pembiayaan ini untuk membantu ibu-ibu atau perempuan yang terkendala dana untuk memulai usaha atau bahkan mengembangkan usahanya. Dengan adanya penambahan modal atau pembiayaan yang di dapatkan nasabah, nasabah dapat menggunakan pembiayaan tersebut untuk meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan keluarganya.

Salah satu bukti manfaat yang yang diterima nasabah yang menerima pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan nasabah mengatakan bahwa hasil dagangannya dari usaha kue dapat membantu suaminya serta memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Mengenai akad yang digunakan program pembiayaan PMD dalam pelaksanaannya menggunakan akad *murabahah*, *wakalah*, dan *wadi'ah*. Dalam pelaksanaan pembiayaan PMD dengan penerapan jual beli antara BTPN Syariah dengan nasabah, dimana Bank membeli kebutuhan nasabah kemudian dijual kepada nasabah sebesar harga beli ditambah dengan *margin*, yang telah ditentukan antara Bank dengan nasabah. Seperti teori *murabahah* yang dikemukakan oleh Muhammad merupakan akad jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan sudah ditentukan. Berdasarkan akad jual beli Bank membeli barang yang dipesan dan menjualnya kepada nasabah.

Pada aplikasinya dilapangan peneliti telah melihat BTPN Syariah tidak memenuhi syarat sebagai pihak yang memiliki barang terlebih dahulu namun Bank menguasai pemesanan barang dan pembelian barang kepada pihak ketiga yaitu nasabah dengan syarat bukti kuitansi belanjaan harus diberikan kepada Bank. Namun dalam pelaksanaannya peneliti telah melihat dilapangan tidak sedikit nasabah yang melakukan penyelewengan terhadap dana pembiayaan yang tidak digunakan sesuai akad, terdapat kasus nasabah tidak membuat ke modal usaha digunakan

untuk biaya sekolah. Hal ini terlepas dari kurang pengawasan dari pihak Bank sehingga memberikan celah bagi nasabah untuk memberikan bukti belanja yang tidak sesuai.

Dalam hal ini BTPN Syariah menggunakan akad *wakalah*. BTPN Syariah mempraktikkan akad pembiayaan PMD sudah sesuai prinsip Syariah karena penerapan yang dilakukan secara terpisah dengan menyelesaikan akad *wakalah* dilanjutkan dengan akad *wadiah* (titipan).

Sesuai Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN/IV/2000 yang menyebutkan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan uang atau kerusakan akad, pihak Bank dapat mengadakan perjanjian dengan nasabah. Jika Bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang secara prinsip Syariah menjadi milik Bank.

Membahas mengenai hasil yang ingin dicapai dari program PMD yaitu keberhasilan program dalam memperdayakan ibu rumah tangga dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Penerapan program PMD BTPN Syariah terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga Kelurahan Wek IV Padangsidempuan sudah berdampak positif. Sudah terbukti dengan banyaknya penyebaran lowongan pekerjaan bagi nasabah yang belum memiliki usaha sehingga dapat memiliki usaha mandiri.

Dari hasil wawancara dengan nasabah pembiayaan PMD yang sebelumnya belum memiliki usaha mengatakan saya sebelumnya cuma ibu rumah tangga ya mengandalkan penghasilan. Setelah dapat modal dari BTPN Syariah saya pakai buat usaha kue di titip pasar pagi, ya

Alhamdulillah usahanya bisa jalan. Jadi pendapatan makin bertambah, bisa buat bantu suami.

Namun tidak semua nasabah merasakan dampak positif dari program pembiayaan PMD ini. Karena sebagian nasabah tidak digunakan untuk modal usaha melainkan digunakan untuk keperluan yang lain seperti biaya sekolah dan membayar hutang.

Seharusnya sebelum mengizinkan usaha yang akan dijalankan oleh nasabah Bank harus mengetahui kendala yang akan dialami nasabah dan menyiapkan solusinya. Sebagaimana dalam konsep pemberdayaan tidak hanya memberikan modal tetapi juga membangun hubungan kerjasama dan kemitraan yang saling menguntungkan.

Hasil penelitian selanjutnya usaha yang dilakukan BTPN Syariah dalam memastikan penerapan program PMD ini terkontrol sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan, Bank melakukan kegiatan pendampingan. Pihak Bank khususnya Pembina sentra bertanggung jawab dalam memberikan pendampingan kepada nasabah. Sesuai dengan tujuan untuk memperdayakan perempuan yang ingin dicapai. Pembina sentra tidak hanya bertugas mengambil angsuran tetapi juga bertugas memberikan arahan cara penegelolaan uang, sehingga menambah wawasan nasabah dalam menjalankan usahanya.

Dalam penerapan produk paket masa depan BTPN Syariah di Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan kurang menjalankan tugasnya dalam pendampingan kepada nasabah. Karena hal tersebut yang menyebabkan

timbulnya berbagai masalah seperti usaha yang dijalankan nasabah macet dan terjadi penyelewengan dana.

Adapun hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rianti Pertiwi yang berjudul Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mendorong Usaha Kaum Perempuan hasilnya dalam pemberian pembiayaan Bank harus LKMS harus dapat berperan sebagai pusat pembelajaran bagi nasabahnya. Dengan memberikan pendampingan, baik dalam administrasi keuangan usaha, maupun mensosialisasikan pemahaman tentang ekonomi islam, sehingga tujuan dengan adanya pembiayaan mikro terhadap perempuan tidak menyimpang.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih mempunyai kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan Buku, buku yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas. Karena kurangnya buku-buku atau referensi yang menjelaskan tentang pembahasan yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan Kemampuan, suatu penelitian tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Peneliti menyadari akan hal tersebut. Oleh karena itu dengan bimbingan dari dosen pembimbing sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Keterbatasan dalam mewawancarai, peneliti mewawancarai nasabah pembiayaan paket masa depan ini namun terkadang jawaban yang

telah diberikan oleh responden tidak sesuai dengan keadaan yang
sesungguhnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang diberikan dapat meningkatkan usaha dan pendapatan bagi para nasabahnya sehingga mereka merasa terbantu dengan adanya pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) ini yang mereka dapat mampu meningkatkan perekonomian keluarga serta dapat memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, peneliti melihat manfaat yang didapatkan oleh nasabah dari pembiayaan PMD ini adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan seperti nasabah memiliki akses di Perbankan yang merupakan peran Bank dalam meningkatkan taraf hidup serta perekonomian masyarakat. Selain pembiayaan, nasabah juga diwajibkan menabung selama masa pembiayaan di BTPN Syariah. Menurut peneliti manfaat yang sangat penting adalah dengan adanya pemberdayaan dana pembiayaan mampu mendorong nasabah perempuan menjadi lebih produktif.
2. BTPN Syariah dalam pemberdayaan ibu rumah tangga dengan memberikan program pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang diberikan kepada perempuan Kelurahan Wek IV Padangsidempuan yang baru memulai usaha atau yang sudah menjalankan usahanya.

Pembiayaan PMD ini menggunakan akad *murabahah*, *wakalah* dan *wadiah*. Dampak yang dirasakan nasabah-nasabah perempuan di masyarakat Kelurahan Wek IV Padangsidempuan, yaitu Bank BTPN Syariah telah memberikan kemudahan untuk mendapatkan modal usaha, pendapatan meningkat dan bertambahnya pengetahuan pengelolaan keuangan rumah tangga. Namun, beberapa nasabah juga merasakan dampak yang kurang signifikan, karena kurang maksimalnya peran pendamping program Paket Masa Depan (PMD) tersebut.

B. Saran

1. Untuk BTPN Syariah Kota Padangsidempuan
 - a. Untuk menyesuaikan pembiayaan yang memakai akad *Murabahah* dengan peraturan-peraturan yang ada seperti Fatwa Dewan Syariah Nasional.
 - b. Untuk pencairan pembiayaan kepada nasabah baru diharapkan petugas melakukan pengawasan yang lebih detail agar dapat mengurangi penyelewengan akad dana konsumtif oleh nasabah.
 - c. Perlu diperbaiki mengenai syarat mengajukan pembiayaan tanpa jaminan sehingga tidak menjadi kelemahan bagi pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).
2. Untuk Nasabah

Peneliti berharap agar seluruh nasabah BTPN Syariah dapat menggunakan dan memanfaatkan dana pinjaman Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) dengan maksimal sesuai dengan potensi menjadi peluang

bagi nasabah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup menjadi lebih baik sehingga dapat bermanfaat dan tidak merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Adi Fahrudin, “*Pengantar Kesejahteraan Sosial*”, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Ainul Ikhsan, “Efektifitas Program Pembiayaan Paket Masa Depan Di BTPN Syariah Dalam Memberdayakan Perempuan Untuk Mengembangkan Ekonomi Keluarga”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018.
- Amirus Sodik, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.
- Annisa, “Kajian Gender dan Anak”, *Jurnal Radenfatah*, Vol. 12, No. 1, Juni 2017.
- Dedeh Maryani dkk., *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Surah An-Nisa’ Ayat 29*
- Efi Elmi Fitri, “Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pra Sejahtera Di Kecamatan Kampar”, *Jurnal Islamika*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Erna Listyaningsih dan Apip Alansori, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2020
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah
- Francis Tantri, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Galeh Itamaji, Witjaksono Eko Hartoto, “Kontribusi Program Paket Masa Depan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan PraSejahtera di Pedesaan”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 25, No. 1, 2018
- Hani Werdi Apriyanti, “*Model Inovasi Produk Perbankan Syariah Di Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 1, 2018.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan Untuk Wanita*, Jakarta: WALI.
- Kementrian Agama, *Al-Mumayyaz Al-Quran Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Kota Bekasi, Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Lexy J Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Maqdis, “Efektifitas Program Pembiayaan Paket Masa Depan Di Btpn Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 3, No.1, Januari 1-Juni 2018.
- Marietta Marlina Telaumbanua dan Mutiara Nugraheni, *Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Marthalina, ”Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia”, *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018.
- Morgono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Muhammad, *Managemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Nofinawati, “Akad Dan Produk Perbankan Syariah”, *Jurnal Fitrah*, Vol. 08, No. 2, Juli Desember 2014.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004.
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Sofyan Sulaiman, “Penyimpangan Akad Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, September 2016.
- Sri Dewi Harahap, Sekretaris Kelurahan Wek IV Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 8 November 2021.

- Suandi, *Hubungan Modal Sosial dengan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: ALFABETA, 2012.
- _____ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____ *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- _____ *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Syukur Kholil, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Trimulato, "Optimalisasi Pembiayaan Pada Sektor Produktif Mikro Di Bank BTPN Syariah" *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 19, No. 2, September 2020
- Wahyu Tjiptaningsih, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga", *Jurnal Ilmiah Administrasi*, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia, 2012.
- Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 20004.
- Wawancara dengan Ibu Anni Junianti sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Rabu, 26 Oktober 2021 pada pukul WIB.
- Wawancara dengan Ibu Arnis sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Rabu, 05 November 2021 pada pukul 09.27 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Desi sebagai *Community Officer* BTPN Syariah, pada hari Rabu, 03 November 2021 pada pukul 10.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Elvi sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 pada pukul 13.51 WIB.

Wawancara dengan Ibu Ervina sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Rabu, 05 November 2021 pada pukul 09.33 WIB.

Wawancara dengan Ibu Masrukiya sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Rabu, 05 November 2021 pada pukul 09.45 WIB.

Wawancara dengan Ibu Erwina sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Rabu, 05 November 2021 pada pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Hotnida sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 pada pukul 14.05 WIB.

Wawancara dengan Ibu Nurainun sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Kamis 06 November 2021 pada pukul 09.45 WIB.

Wawancara dengan Ibu Rahmawati sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 pada pukul 13.26 WIB.

Wawancara dengan Ibu Rosnadewi sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 pada pukul 13.46 WIB.

Wawancara dengan Ibu Sarkiani sebagai nasabah pembiayaan PMD di BTPN Syariah, pada hari Jumat, 05 November 2021 pada pukul 09.20 WIB.

Wawancara dengan Ibu Yusniar sebagai nasabah pembiayaan PMD BTPN Syariah pada hari Kamis 06 November 2021 pukul 10.15 WIB.

Yuli Rahimi, “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia)”, *Jurnal ICE*, Vol. 6, No. 1, 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Seri Wahyuni
NIM : 17 401 00135
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 17 Juni 1999
Alamat : Jln. Sultan Hasanuddin Padangsidimpuan
Utara.

Nama Orang Tua

Ayah : Nurdin Tanjung
Ibu : Masrukiya Siregar
Alamat : Jln. Sultan Hasanuddin Padangsidimpuan
Utara.

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Nurdin Tanjung
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Masrukiya
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Sultan Hasanuddin Padangsidimpuan

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 22 Padangsidimpuan, tamat tahun 2011.
2. SMP S Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, tamat tahun 2014
3. SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, tamat tahun 2016/2017.
4. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah, masuk tahun 2017.

Penulis,

Seri Wahyuni

NIM. 17 401 00135

Lampiran

Pedoman Wawancara

Narasumber	: Desi
Hari/Tanggal	: Rabu, 03 November 2021
Waktu	: 10.00 WIB
Jabatan	: <i>Community Officer</i> , BTPN Syariah

Daftar wawancara dengan pihak Bank BTPN Syariah Kota Padangsidimpuan

1. Bagaimana sejarah berdirinya BTPN Syariah?
2. Apa tujuan dan terbentuknya program Paket Masa Depan (PMD)?
3. Kriteria masyarakat seperti apa yang ditetapkan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)?
4. Apa akad yang digunakan dalam program Paket Masa Depan (PMD)?
5. Bagaimana mekanisme operasional Paket Masa Depan (PMD)?
6. Produk apa saja yang diperuntukkan untuk membantu diadakannya program Paket Masa Depan (PMD)?
7. Bagaimana perkembangan minat nasabah selama ini?
8. Apakah kelemahan dan kelebihan Paket Masa Depan (PMD) dari produk lain?

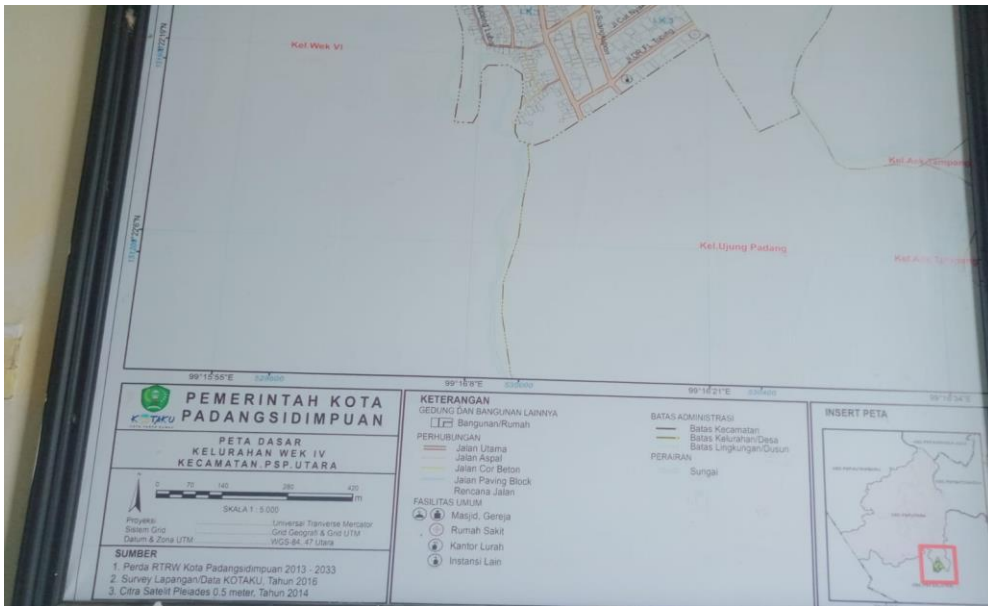
Daftar wawancara dengan nasabah pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) di BTPN Syariah Kelurahan Wek IV Padangsidempuan.

Nama : :

Umur :

Pendidikan :

1. Berapa jumlah pembiayaan yang ibu ambil dalam pembiayaan BTPN Syariah?
2. Berapa jumlah angsurannya?
3. Bagaimana sistem pembayaran dan jangka waktu lama pembayarannya?
4. Apa pekerjaan ibu sebelum menerima pembiayaan ini?
5. Apa pekerjaan ibu sesudah menerima pembiayaan ini?
6. Apa alasan ibu mengambil pembiayaan ini?
7. Bagaimana keuangan ibu sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan ini?
8. Bagaimana pendapatan ibu setelah mendapatkan pembiayaan ini?
9. Apakah produk Paket Masa Depan (PMD) ini membantu ibu dalam meningkatkan usahanya?
10. Sistem penggunaannya dipergunakan untuk?
11. Syarat untuk menjadi nasabah?



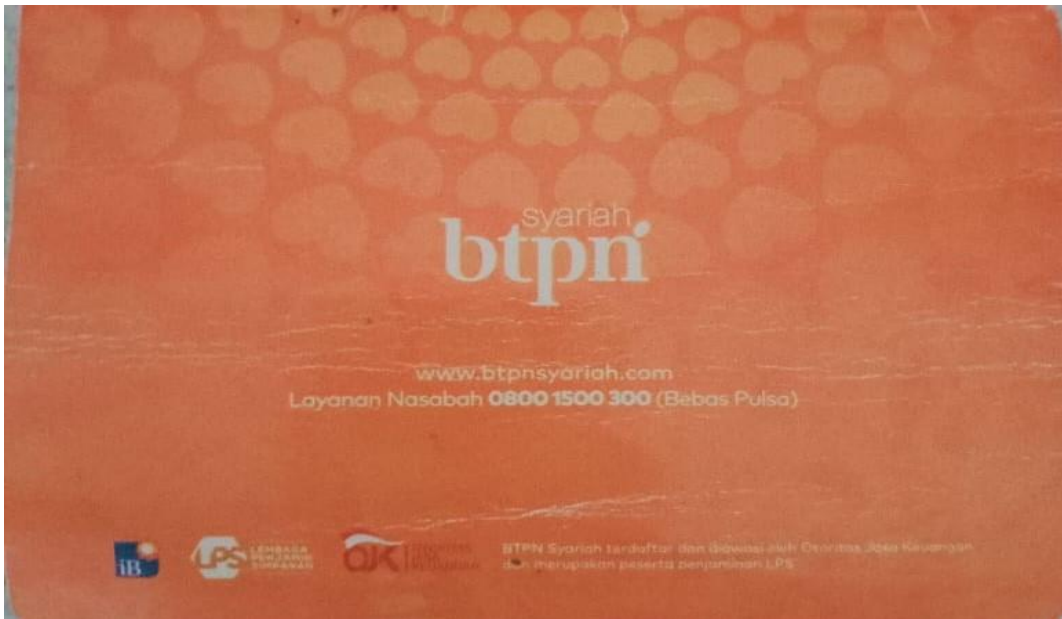












Pembiayaan : **Kelompok/Individu/Multiguna***
 Tanggal Cair : 17-01-2021
 Kewajiban (Rp) : 4.000.000
 Per Angsuran (Rp) : 208.006

No. APPID : W17330186715
 Siklus : Siklus 2
 Tenor : 25 x Angsuran

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
41	42	43	44	45	46	47	48	49	50

*coret yang tidak perlu

Pembiayaan : **Kelompok/Individu/Multiguna***
 Tanggal Cair :
 Kewajiban (Rp) :
 Per Angsuran (Rp) :

No. APPID :
 Siklus :
 Tenor : x Angsuran

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
41	42	43	44	45	46	47	48	49	50

Data Nasabah

Nama : HOTNIDA
Nomor CIF : W17330106713
Nomor Rekening Tabungan : W17335049WA 01857109.
Kode MMS>Nama MMS : W1733 / Hitamah Ksp
Komunitas/Sentra : Hitamah

Disahkan oleh Bank BTPN Syariah

Cap & Tanda Tangan Pejabat Bank

Nasabah menyatakan bahwa telah memahami dan menyetujui Syarat dan Ketentuan pembukaan rekening produk/layanan yang ada dalam buku ini

Buku ini milik Bank, apabila ditemukan harap dikembalikan kepada Kantor/Cabang Bank BTPN Syariah

KEUNTUNGAN menjadi nasabah Bank BTPN Syariah

Pembiayaan⁺ tanpa jaminan

- + Dilayani di Sentra Nasabah
- + GRATIS! Asuransi jiwa nasabah dan suami
- + Setelah 3 siklus, boleh ajukan pembiayaan renovasi & pendidikan
- + Pelatihan Keuangan GRATIS!

Sesuai Prinsip Syariah

Tabungan⁺ tanpa biaya administrasi

- + Setor & tarik tabungan saat Pertemuan Rutin Sentra
- + Bisa ikutan Undian Berhadiah, bagi nasabah yang memenuhi kriteria
- + Rajin nabung untuk wujudkan niat baik lebih cepat, misalnya untuk pendidikan anak sampai perguruan tinggi, pergi ibadah haji/umroh/wisata religi, dll.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2079/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

02 Desember 2021

Yth. Bapak:

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Ja'far Nasution : Pembimbing II

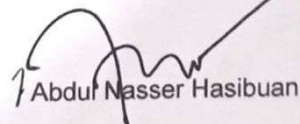
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Seri Wahyuni
NIM : 1740100135
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Penerapan Produk Paket Masa Depan Terhadap Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah di Kelurahan WEK IV Padangsidimpuan.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2229/In.14/G.1/G.4c/TL.00/09/2021
Hal : **Mohon Izin Riset**

30 September 2021

Yth. Lurah WEK IV Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Seri Wahyuni
NIM : 1740100135
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Penerapan Produk Paket Masa Depan (PMD) Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Ibu Rumah Tangga pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah (Studi Kasus Kelurahan WEK IV Padangsidimpuan)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih



an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN WEK IV

Jl. Masjid Raya Baru No. 24 Padangsidempuan Kode Pos 22719

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470 / 415 / 2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SUBANDI ADLAN SIREGAR,ST.MM
NIP : 19850711 201101 1 002
Jabatan : Lurah WEK-IV
Kec. Padangsidempuan Utara

Menindak Lanjuti Surat Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Nomor : 2229/In.14/G.1/G.4c/TL.00/09/2021 Tanggal 30 September 2021 Perihal : Mohon Izin Riset. Sehubungan hal tersebut, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Seri Wahyuni
NIM : 1740100135
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar berada di Kelurahan Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan dalam rangka melaksanakan penelitian tentang skripsi dengan judul **"Penerapan Produk Paket Masa Depan Terhadap Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Di Kelurahan WEK IV Padangsidempuan"** Mulai Tanggal 26 Oktober 2021 s/d 08 November 2021.

Dapat kami tambahkan bahwa pada prinsipnya pihak Kelurahan WEK IV Tidak Merasa Keberatan Saudari Seri Wahyuni Dalam Hal Penyelesaian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 19 November 2021

An. Lurah Wek IV
Kec. Padangsidempuan Utara

